

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada UD Heny Mebel, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perhitungan harga pokok produksi di UD Heny Mebel belum dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Pemilik usaha hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya overhead pabrik seperti listrik, alat kerja, dan sewa tempat tidak diperhitungkan secara jelas dalam satuan produk. Hal ini menyebabkan hasil perhitungan harga pokok produksi belum sepenuhnya mencerminkan seluruh beban biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi.
- 2) Penentuan harga jual produk seperti pintu dan jendela dilakukan berdasarkan perkiraan, pengalaman, serta mengikuti harga pasar. Walaupun demikian, UD Heny Mebel masih memperoleh keuntungan dari tiap unit produk yang dijual. Seperti, produk pintu memiliki harga pokok produksi sebesar Rp717.000 dan dijual seharga Rp800.000, sehingga memperoleh keuntungan Rp83.000 per unit. Sedangkan untuk produk jendela, harga pokok produksinya sebesar Rp312.250 dan dijual seharga Rp400.000, dengan margin keuntungan sebesar Rp87.750 per unit.

3) Meskipun pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan belum menggunakan metode akuntansi biaya secara utuh, pemilik usaha telah menunjukkan pemahaman dasar mengenai elemen biaya penting yang terlibat dalam proses produksi, serta mampu menyesuaikan harga jual dengan kondisi pasar secara fleksibel.

5.2 Implikasi Teori

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi biaya, khususnya dalam konteks penerapan pada skala usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Temuan bahwa pelaku UMKM seperti UD Heny Mebel cenderung tidak menghitung biaya overhead pabrik secara sistematis memperkuat pandangan bahwa keterbatasan sumber daya dan sistem pencatatan menjadi faktor utama dalam akurasi penghitungan harga pokok produksi.

Implikasi ini menegaskan pentingnya penerapan teori full costing secara praktis di sektor UMKM untuk memastikan bahwa semua elemen biaya tercakup dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, pendekatan ini mendukung teori bahwa efisiensi biaya dan pencatatan biaya yang akurat berpengaruh terhadap ketepatan dalam penentuan harga jual dan keberlangsungan usaha.

5.3 Implikasi Terapan

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi dan manfaat bagi pelaku usaha, khususnya bagi UD Heny Mebel, yaitu:

- 1) Pentingnya pencatatan biaya secara menyeluruh:

UD Heny Mebel disarankan untuk mulai mencatat dan mengalokasikan biaya overhead pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksi agar harga jual dapat ditetapkan lebih tepat dan margin keuntungan lebih jelas diketahui.

- 2) Penerapan metode full costing:

Penggunaan metode perhitungan harga pokok secara penuh (full costing) sangat penting bagi UMKM, karena dapat memberikan gambaran utuh mengenai total biaya produksi serta mendukung pengambilan keputusan harga yang lebih rasional dan akurat.

- 3) Peningkatan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM:

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya pelatihan atau pendampingan dari instansi pendidikan maupun pemerintah agar pelaku usaha kecil memiliki kemampuan dasar dalam mengelola dan menghitung biaya produksi secara profesional.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan UD Heny Mebel dan pelaku usaha mebel lainnya dapat meningkatkan efisiensi usaha, daya saing produk, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.